

EDISI : RABU, 8 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar
 (per Juni 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.456  +0,63%
 (Kurs JISDOR pada 7 Juli 2020)

STOCK MARKET

7 JULI 2020

IHSB : **4.987,08 (-0,04%)**
 Volume Transaksi : 8,344 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,933 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,798 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,420 Triliun

BOND MARKET

6 JULI 2020

Ind Bond Index : **285,3336**  +0,20%
 Gov Bond Index : 279,6152  +0,21%
 Corp Bond Index : 313,8267  +0,09%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 7/7/2020 (%)	SENIN 6/7/2020 (%)
4,94	FR0081	6,4179	6,4868
10,20	FR0082	7,0892	7,2082
14,95	FR0080	7,5825	7,6100
19,79	FR0083	7,6092	7,6319

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 7 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,35%	IRDSHS +0,23%	+0,12%
	Saham Agresif +0,21%	IRDSH +0,02%	+0,19%
	PNM Saham Unggulan +0,08%	IRDSH +0,02%	+0,06%
Campuran	PNM Syariah +0,38%	IRDCPS +0,49%	-0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,13%	IRDPT +0,17%	-0,04%
	PNM Amanah Syariah +0,18%	IRDPTS +0,19%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,25%	IRDPT +0,17%	+0,08%
	PNM Surat Berharga Negara +0,43%	IRDPT +0,17%	+0,26%
	PNM Dana SBN II +0,43%	IRDPT +0,17%	+0,26%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,28%	IRDPTS +0,19%	+0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%

Spotlight News

- Jumlah cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2020 mencapai US\$131,7 miliar, meningkat dibandingkan posisi bulan sebelumnya sebesar US\$130,5 miliar seiring peningkatan sukuk global pemerintah.
- Indonesia dan Singapura masuk kategori bahaya gelombang kedua Covid-19 setelah memutuskan untuk membuka kegiatan bisnis dan ekonomi secara bertahap
- Ancaman kebangkrutan maskapai akibat pandemi Covid-19 mulai merambah ke Indonesia. Pemangkasan biaya operasi dan pemberian stimulus yang tepat dinilai dapat menjadi penyelamat.
- Kinerja kredit sektor perbankan yang terlihat mengalami anomali diperkirakan tidak akan bertahan lama dan cenderung makin melemah seiring dengan tekanan ekonomi, terutama koreksi harga komoditas
- Investor yang berinvestasi di saham sektor tekstil sebaiknya waspada. Sejumlah emiten di sektor ini dibayangi ancaman peningkatan risiko utang.
- Investor kembali percaya diri masuk ke lelang surat berharga syariah negara setelah pemerintah dan bank sentral menyepakati skema burden sharing sebagai bagian dari pemulihan ekonomi nasional

Economy

1. Cadangan Devisa Juni 2020 Meningkat

Jumlah cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2020 mencapai US\$131,7 miliar, meningkat dibandingkan posisi bulan sebelumnya sebesar US\$130,5 miliar seiring peningkatan sukuk global pemerintah. Jumlah cadangan tersebut setara dengan pembiayaan 8,4 bulan impor atau 8,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri dan di atas standar kecukupan internasional. (Kompas)

2. Investor Tak Perlu Khawatir

Investor asing tidak perlu khawatir berlebihan karena independensi BI dalam "burden sharing" tetap dijaga. Di sisi lain, BI akan turut mengawal dan menopang pemulihan ekonomi nasional. Pembagian beban antara pemerintah dan Bank Indonesia diperlukan untuk menjaga kesinambungan utang dan kondisi pasar surat utang tetap kondusif. (Kompas)

3. Otoritas Pajak Tancap Gas

Pemerintah tancap gas jelang implementasi pungutan pajak pertambahan nilai atas transaksi digital dengan menunjuk enam perusahaan global sebagai wajib pungut. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Nomura: Indonesia dan Singapura di Zona Bahaya Gelombang Kedua Covid-19

Indonesia dan Singapura masuk kategori bahaya gelombang kedua Covid-19 setelah memutuskan untuk membuka kegiatan bisnis dan ekonomi secara bertahap. Hal itu berdasarkan kajian lembaga analisis pasar Nomura bertajuk Gauging the risk of a second wave of Covid-19, yang menempatkan Indonesia dan Singapura masuk kategori bahaya gelombang kedua Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. Bersekutu Blokir Teknologi China

Sekutu Amerika Serikat kian solid memblokir teknologi China yang menambah tinggi tensi antara Beijing dan Washington. (Bisnis Indonesia)

3. Hong Kong Kini Tak Lagi Aman bagi Pengguna Internet

Perubahan drastis dalam kehidupan sehari-hari warga Hong Kong mulai terasa sejak UU Keamanan Nasional diberlakukan. Mereka tak lagi leluasa berselancar di dunia maya. Pemberlakuan Undang-Undang Keamanan Nasional di Hong Kong akan meningkatkan pengawasan digital oleh Beijing di wilayah itu, seperti yang selama ini terjadi di China daratan. Perusahaan teknologi asing juga harus patuh terhadap UU baru tersebut. (Kompas)

Industry

1. Realokasi Anggaran Pertanian Belum Berdampak ke Petani

Realokasi Rp 2,65 triliun anggaran Kementerian Pertanian untuk penanganan Covid-19 dinilai belum berdampak ke petani. Turunnya nilai tukar petani selama Mei-Juni 2020 mengindikasikan tertekannya daya beli petani. (Kompas)

2. Pemerintah Jamin Kredit Modal Kerja Baru untuk UMKM

Pemerintah akan menjamin kredit modal kerja untuk usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM hingga Rp 100 triliun sampai dengan 2021. Penjaminan kredit modal kerja ini diharapkan dapat mendorong penyerapan anggaran stimulus yang saat ini masih rendah sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi nasional. (Kompas)

3. Maskapai Berkelit dari Pailit

Ancaman kebangkrutan maskapai akibat pandemi Covid-19 mulai merambah ke Indonesia. Pemangkasan biaya operasi dan pemberian stimulus yang tepat dinilai dapat menjadi penyelamat. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Gas Khusus Industri Mendesak

Implementasi tentang harga gas khusus industri US\$6 per MMBtu dinilai mendesak dilakukan pada bulan ini, mengingat baru beberapa dari 196 pabrik di tujuh sektor manufaktur yang menikmati. (Bisnis Indonesia)

5. Pelaku Tambang Pertahankan Rencana Produksi

Sejumlah perusahaan tambang batu bara masih mempertahankan rencana produksinya, kendati harga emas hitam itu terus tertekan akibat menurunnya permintaan di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Proyek 'Mangkak' Kembali Berdetak

Perusahaan-perusahaan operator seluler mulai saling berpacu merampungkan aneka proyek infrastruktur telekomunikasi yang sempat terbengkalai selama masa pembatasan sosial berskala besar. (Bisnis Indonesia)

7. OJK Siapkan Relaksasi Lanjutan

Rencana OJK untuk menerbitkan relaksasi lanjutan bagi industri perbankan, terutama terkait kebijakan restrukturisasi, sangat dibutuhkan untuk dapat memacu ekonomi pulih lebih cepat. (Bisnis Indonesia)

8. Risiko Koreksi Masih Terbuka

Kinerja kredit sektor perbankan yang terlihat mengalami anomali diperkirakan tidak akan bertahan lama dan cenderung makin melemah seiring dengan tekanan ekonomi, terutama koreksi harga komoditas. (Bisnis Indonesia)

9. Anomali Beras Sebuah Peringatan

Potensi krisis pangan kala pandemi dinilai lebih banyak dipicu menurunnya akses pangan, karena hilangnya sumber penghasilan. Kondisi ini membuat angka kemiskinan meningkat, sehingga permintaan pun anjlok. (Bisnis Indonesia)

10. Ikuti Bunga Acuan, Biaya Dana Perbankan Turun

Tren biaya dana atau cost of fund (CoF) perbankan mengalami tren penurunan. Ini sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuan sejak tahun lalu hingga tahun ini. Apalagi dengan perlambatan permintaan kredit di tengah pandemi Covid-19, bank lebih fokus menggenjot dana murah. (Kontan)

Market

1. Ketiban Berkah Burden Sharing

Investor kembali percaya diri masuk ke lelang surat berharga syariah negara setelah pemerintah dan bank sentral menyepakati skema burden sharing sebagai bagian dari pemulihan ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Debutan Mulai Unjuk Gigi

Sejumlah emiten yang baru melantai di Bursa Efek Indonesia tahun ini unjuk gigi dengan menunjukkan pertumbuhan kinerja keuangan positif secara tahunan pada kuartal I/2020. (Bisnis Indonesia)

3. Kejagung Jamin Dana Nasabah di 13 Manajer Investasi Tersangka Jiwasraya Aman

Kejaksanaan Agung (Kejagung) Republik Indonesia memastikan investasi para investor yang ditempatkan di 13 manajer investasi (MI) tersangka kasus Jiwasraya tidak akan terdampak. Ini seiring rencana Kejagung melakukan penyitaan pada aset manajer investasi yang terlibat. (Kontan)

4. Waspada Risiko Utang Emiten Tekstil

Investor yang berinvestasi di saham sektor tekstil sebaiknya waspada. Sejumlah emiten di sektor ini dibayangi ancaman peningkatan risiko utang. Senin (6/7) lalu, Moody's Investors Service memangkas peringkat Pan Brothers Tbk (PBRX) dari B2 menjadi B3. Lembaga pemeringkat internasional ini juga menurunkan outlook Pan Brothers dari stabil menjadi negatif. (Kontan)

5. Masih Khawatir, Investor Memburu Sukuk Negara Tenor Pendek

Peminat lelang sukuk negara masih cukup besar. Pada Selasa (7/7), hasil lelang surat berharga syariah negara (SBSN) lebih tinggi dari lelang sebelumnya. Kemarin, penawaran yang masuk dalam lelang sukuk negara mencapai Rp 41,61 triliun. Nilai tersebut lebih tinggi dari lelang Selasa (23/6) yang mencapai Rp 38,85 triliun. (Kontan)

Corporate

1. Mark Dynamics Tuntaskan Akuisisi BDI

Perusahaan cetakan sarung tangan PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK) menuntaskan rencana akuisisi PT Berjaya Dynamics Indonesia (BDI) yang merupakan induk usaha dari PT Agro Dynamics Indonesia (ADI). (Bisnis Indonesia)

2. Dering Lemah Penjaja Ponsel

Turbulensi pasar ritel akibat pandemi Covid-19 menambah beban bagi penjaja ponsel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari empat emiten yang berstatus perusahaan publik, seluruhnya menggambarkan kinerja dalam tekanan besar. (Bisnis Indonesia)

3. BEKS Lanjutkan Rencana Penambahan Modal

Setelah sempat tertunda akibat pandemi, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) kembali merencanakan aksi penambahan modal melalui rights issue. Penggabungan usaha dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (BJBR) juga masuk dalam rencana ini. Rencana rights issue kembali muncul karena Gubernur Banten Wahidin Halim telah menyatakan komitmennya untuk menyuntikkan modal ke perseroan ini. (Kontan)